

FAKTOR PENENTU INTENSI MAHASISWA UNTUK BERINVESTASI CRYPTOCURRENCY :
INTEGRASI PRINSIP KEPATUHAN SYARIAH DALAM MODEL UTAUTAbyan Muammar Rabbani¹, Erwin Saraswati²

12Departemen Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya, Indonesia

abyanmr.amr@gmail.com, erwin@ub.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the influence of constructs within the Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) model—specifically performance expectancy, effort expectancy, social influence, and facilitating conditions—as well as Sharia compliance principles, on the intention to invest in cryptocurrency among active undergraduate accounting students in Malang. A quantitative approach utilizing Partial Least Squares-Structural Equation Modeling (PLS-SEM) was employed. Data were collected via questionnaires distributed to 107 undergraduate accounting students who had previously taken or were currently enrolled in a course on Sharia financial accounting or a similar subject. The results indicate that performance expectancy, social influence, facilitating conditions, and Sharia compliance principles have a positive and significant effect on the intention to use. These findings underscore that strengthening performance expectancy, social influence, facilitating conditions, and Sharia compliance principles is essential to increasing students' intention to invest in cryptocurrency. Conversely, effort expectancy was found to have no significant effect on the intention to use, suggesting that ease of use is not a primary factor in shaping the intention to invest in cryptocurrency.

Keywords: *Cryptocurrency, Unified Theory of Acceptance and Use of Technology, Sharia Compliance Principles, Crypto Investment Intentions*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh konstruk dalam model *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT) yang meliputi ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, pengaruh sosial, dan kondisi yang memfasilitasi serta prinsip kepatuhan syariah terhadap minat berinvestasi kripto pada mahasiswa aktif S1 Akuntansi yang berasal dari perguruan tinggi se-Kota Malang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *Partial Least Squares-Structural Equation Modeling* (PLS-SEM). Data diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada 107 responden yang merupakan mahasiswa S1 Akuntansi yang pernah atau sedang menempuh mata kuliah akuntansi keuangan syariah atau sejenisnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekspektasi kinerja, pengaruh sosial, kondisi yang memfasilitasi, serta prinsip kepatuhan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan. Temuan ini menegaskan bahwa penguatan ekspektasi kinerja, pengaruh sosial, kondisi yang memfasilitasi, dan prinsip kepatuhan syariah diperlukan untuk meningkatkan intensi mahasiswa untuk berinvestasi kripto. Sementara itu, ekspektasi usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa kemudahan penggunaan tidak menjadi faktor utama dalam membentuk minat investasi kripto.

Article history

Received: September 2026

Reviewed: September 2026

Published: September 2026

Plagiarism checker no 80

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under
a [creative commons
attribution-noncommercial
4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

Kata Kunci: <i>Cryptocurrency, Unified Theory of Acceptance and Use of Technology, Prinsip Kepatuhan Syariah, Intensi Berinvestasi Kripto</i>	
---	--

Pendahuluan

Behavioral intention merupakan determinan utama yang memengaruhi keputusan individu dalam mengadopsi suatu teknologi (Venkatesh et al., 2003). Dalam konteks digitalisasi industri 4.0, konsep ini relevan untuk menjelaskan penerimaan berbagai inovasi teknologi, termasuk cryptocurrency sebagai aset investasi berbasis blockchain (Kavanagh & Ennis, 2020). Pertumbuhan investasi kripto menunjukkan tren yang pesat secara global maupun di Indonesia, dengan mayoritas investor berasal dari kalangan generasi muda, khususnya Generasi Z yang memiliki kedekatan tinggi dengan teknologi digital (Tumangkeng et al., 2024).

Untuk menjelaskan intensi penggunaan teknologi, penelitian ini menggunakan Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) yang terdiri atas konstruk performance expectancy, effort expectancy, social influence, dan facilitating conditions (Venkatesh et al., 2003). Sejumlah penelitian terdahulu telah menerapkan UTAUT dalam konteks investasi kripto, namun menghasilkan temuan yang beragam. Beberapa studi menemukan bahwa performance expectancy, effort expectancy, dan facilitating conditions berpengaruh signifikan terhadap intensi investasi kripto, sedangkan studi lain menunjukkan hasil yang berbeda pada masing-masing konstruk.

Selain inkonsistensi temuan tersebut, penelitian sebelumnya masih berfokus pada faktor teknologi dan rasionalitas investasi tanpa mempertimbangkan aspek kepatuhan syariah (sharia compliance). Padahal, karakteristik aset kripto, terutama volatilitas yang tinggi, menimbulkan perdebatan terkait kesesuaiannya dengan prinsip syariah. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh konstruk UTAUT dan sharia compliance terhadap intensi mahasiswa dalam berinvestasi cryptocurrency.

Tinjauan Pustaka

Unified Theory of Acceptance and Usage of Technology (UTAUT)

Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) dikembangkan oleh Venkatesh et al. (2003) melalui integrasi berbagai teori penerimaan teknologi, seperti TRA, TPB, TAM, SCT, MPCU, IDT, dan C-TAM-TPB. Model ini menjelaskan bahwa intensi penggunaan teknologi dipengaruhi oleh empat konstruk utama, yaitu ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, pengaruh sosial, dan kondisi yang memfasilitasi

Ekspektasi kinerja mengacu pada keyakinan individu bahwa penggunaan teknologi dapat meningkatkan kinerja atau memberikan manfaat tertentu. Ekspektasi usaha merupakan persepsi mengenai kemudahan penggunaan teknologi. Pengaruh sosial merujuk pada sejauh mana individu dipengaruhi oleh orang-orang penting di sekitarnya dalam menggunakan teknologi. Sementara itu, kondisi yang memfasilitasi merujuk pada ketersediaan sumber daya, pengetahuan, dan dukungan yang memungkinkan penggunaan teknologi secara efektif (Venkatesh et al., 2003).

Prinsip Kepatuhan Syariah

Prinsip kepatuhan syariah (*sharia compliance*) merupakan seperangkat ketentuan yang memastikan aktivitas ekonomi berjalan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, seperti keadilan,

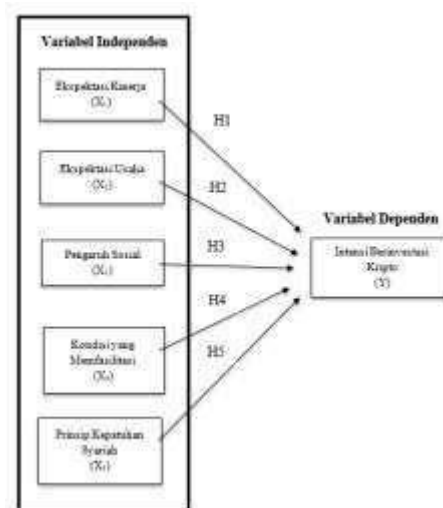
transparansi, dan kemaslahatan. Dalam konteks keuangan, kepatuhan syariah menekankan larangan terhadap riba, *gharar*, dan *maysir* (Abubakar et al., 2019).

Riba merujuk pada keuntungan yang diperoleh tanpa adanya keseimbangan risiko dan usaha yang sah. *Gharar* mengacu pada ketidakpastian yang berlebihan dalam suatu transaksi, sedangkan *maysir* berkaitan dengan aktivitas spekulatif atau perjudian yang berorientasi pada keuntungan semata. Dalam investasi *cryptocurrency*, ketiga aspek tersebut sering menjadi dasar perdebatan mengenai kesesuaian aset kripto dengan prinsip syariah.

Intensi Berinvestasi Cryptocurrency

Intensi berinvestasi cryptocurrency adalah tingkat kesiapan dan keinginan individu untuk menggunakan cryptocurrency sebagai instrumen investasi. Menurut Venkatesh et al. (2003), intensi merupakan prediktor utama perilaku penggunaan aktual. Semakin tinggi intensi seseorang terhadap suatu teknologi, semakin besar kemungkinan teknologi tersebut digunakan di masa mendatang. Oleh karena itu, intensi berinvestasi kripto dapat digunakan untuk memprediksi keputusan investasi aktual individu terhadap aset cryptocurrency.

Pengembangan Hipotesis



Gambar 1. Kerangka Hipotesis

Performance Expectancy

Performance expectancy atau ekspektasi kinerja menggambarkan keyakinan individu bahwa penggunaan suatu teknologi dapat memberikan manfaat dan meningkatkan kinerja (Venkatesh et al., 2003). Dalam konteks investasi kripto, persepsi terhadap potensi keuntungan dan manfaat investasi diperkirakan dapat meningkatkan niat individu untuk berinvestasi. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa *performance expectancy* berpengaruh positif terhadap intensi berinvestasi *cryptocurrency* (Dinani et al., 2024; Puspanegara et al., 2024). Oleh karena itu:

H1: Ekspektasi kinerja berpengaruh positif terhadap intensi berinvestasi *cryptocurrency*.

Effort Expectancy

Effort expectancy atau ekspektasi usaha berkaitan dengan persepsi kemudahan dalam mempelajari dan menggunakan suatu teknologi (Venkatesh et al., 2003). Semakin mudah investasi kripto dipahami dan dilakukan, semakin tinggi kemungkinan

individu memiliki niat untuk berinvestasi. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa *effort expectancy* berpengaruh positif terhadap intensi berinvestasi *cryptocurrency* (Dinani et al., 2024; Joshi & Verma, 2023; Prasad et al., 2025). Oleh karena itu:

H2: Ekspektasi usaha berpengaruh positif terhadap intensi berinvestasi *cryptocurrency*.

Social Influence

Social influence atau pengaruh sosial menggambarkan sejauh mana individu dipengaruhi oleh orang-orang penting di sekitarnya dalam menggunakan suatu teknologi (Venkatesh et al., 2003). Dukungan dan rekomendasi dari lingkungan sosial dapat mendorong individu untuk berinvestasi kripto. Beberapa penelitian menemukan bahwa *social influence* berpengaruh positif terhadap intensi berinvestasi *cryptocurrency* (Joshi & Verma, 2023; Puspanegara et al., 2024). Oleh karena itu:

H3: Pengaruh sosial berpengaruh positif terhadap intensi berinvestasi *cryptocurrency*.

Facilitating Conditions

Facilitating conditions atau kondisi yang memfasilitasi merujuk pada ketersediaan sumber daya dan dukungan yang memungkinkan penggunaan teknologi secara efektif (Venkatesh et al., 2003). Dalam investasi kripto, dukungan teknologi, informasi, dan infrastruktur yang memadai diperkirakan dapat meningkatkan niat berinvestasi. Penelitian terdahulu menunjukkan adanya pengaruh positif *facilitating conditions* terhadap intensi

berinvestasi *cryptocurrency* (Dinani et al., 2024; Joshi & Verma, 2023). Oleh karena itu:

H4: Kondisi yang memfasilitasi berpengaruh positif terhadap intensi berinvestasi *cryptocurrency*.

Prinsip Kepatuhan Syariah

Prinsip kepatuhan syariah menekankan bahwa aktivitas ekonomi harus terhindar dari unsur riba, gharar, dan maysir. Dalam konteks investasi kripto, persepsi bahwa aktivitas investasi sesuai dengan prinsip syariah diperkirakan dapat meningkatkan niat individu untuk berinvestasi. Penelitian Al-Amri et al. (2021) menunjukkan bahwa kepatuhan syariah berpengaruh terhadap adopsi teknologi keuangan digital. Oleh karena itu:

H5: Prinsip kepatuhan syariah berpengaruh positif terhadap intensi berinvestasi *cryptocurrency*.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *cross-sectional* untuk menganalisis pengaruh konstruk *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT) dan prinsip kepatuhan syariah terhadap intensi mahasiswa dalam berinvestasi *cryptocurrency*. Populasi penelitian adalah mahasiswa aktif Program Studi S1 Akuntansi di perguruan tinggi Kota Malang yang sedang atau telah menempuh mata kuliah Akuntansi Keuangan Syariah atau sejenisnya. Sampel dipilih menggunakan teknik *non-probability sampling* dengan pendekatan *convenience sampling*. Berdasarkan aturan Hair et al. (2010), jumlah sampel minimum ditentukan sebesar lima kali jumlah indikator. Dengan 20 indikator penelitian, diperoleh jumlah sampel minimum sebanyak 100 responden.

Data primer dikumpulkan melalui survei menggunakan kuesioner daring (Google Form) dengan skala *Likert* lima poin. Sebelum penyebaran kuesioner utama, dilakukan pilot test terhadap 36 responden untuk mengevaluasi validitas dan reliabilitas instrumen penelitian (Abu Hassan et al., 2006). Variabel independen dalam penelitian ini terdiri atas ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, pengaruh sosial, kondisi yang memfasilitasi, dan prinsip kepatuhan syariah, sedangkan variabel dependen adalah intensi berinvestasi *cryptocurrency*. Seluruh indikator diadaptasi dari penelitian terdahulu yang relevan.

Data dianalisis menggunakan *Partial Least Squares - Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS. Analisis meliputi evaluasi model pengukuran (*outer model*) melalui pengujian validitas dan reliabilitas konstruk, serta evaluasi model struktural (*inner model*) untuk menguji hubungan antar variabel dan pengujian hipotesis penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa seluruh variabel penelitian memiliki nilai rata-rata pada kategori sedang hingga tinggi dengan variasi jawaban responden yang masih dalam batas wajar. Selanjutnya, evaluasi model pengukuran (*outer model*) menunjukkan bahwa seluruh indikator memiliki nilai *outer loading* di atas 0,70 sehingga dinyatakan reliabel dalam merepresentasikan konstruk yang diukur.

Selain itu, seluruh variabel memiliki nilai *Composite Reliability* antara 0,897 hingga 0,946 yang mengindikasikan konsistensi internal yang baik. Hasil dapat disimak dalam tabel berikut :

Tabel 1. Indicator Reliability

Indikator	Hasil <i>Outer Loading</i> (<i>Indicator Reliability</i>)	Keterangan
X1.EK1	0,896	Reliabel
X1.EK2	0,885	Reliabel
X1.EK3	0,877	Reliabel
X1.EK4	0,888	Reliabel
X1.EK5	0,836	Reliabel
X1.EK6	0,786	Reliabel
X2.EU1	0,909	Reliabel
X2.EU2	0,906	Reliabel
X2.EU3	0,867	Reliabel
X3.PS1	0,811	Reliabel
X3.PS2	0,849	Reliabel
X3.PS3	0,885	Reliabel
X3.PS4	0,821	Reliabel
X3.PS5	0,854	Reliabel
X4.KM1	0,834	Reliabel
X4.KM2	0,845	Reliabel
X4.KM3	0,851	Reliabel
X4.KM4	0,779	Reliabel
X5.KS1	0,804	Reliabel
X5.KS2	0,785	Reliabel
X5.KS3	0,883	Reliabel
X5.KS4	0,884	Reliabel
Y.IM1	0,888	Reliabel

Y.IM2	0,856	Reliabel
Y.IM3	0,932	Reliabel
Y.IM4	0,929	Reliabel

Tabel 2. Internal Consistency Reliability

Variabel	Composite reliability	Keterangan
X1.Ekspektasi Kinerja	0,946	Reliabel
X2.Ekspektasi Usaha	0,923	Reliabel
X3.Pengaruh Sosial	0,925	Reliabel
X4.Kondisi yang Memfasilitasi	0,897	Reliabel
X5.Prinsip Kepatuhan Syariah	0,905	Reliabel
Y.Intensi Berinvestasi Kripto	0,946	Reliabel

Pengujian validitas konvergen menunjukkan bahwa seluruh konstruk memiliki nilai *Average Variance Extracted* (AVE) di atas 0,50, sehingga indikator mampu menjelaskan varians konstruk secara memadai. Sementara itu, hasil pengujian validitas diskriminan menggunakan *Heterotrait-Monotrait Ratio* (HTMT) menunjukkan seluruh nilai berada di bawah ambang batas 0,90 yang menandakan bahwa masing-masing konstruk dapat dibedakan secara konseptual. Berikut tabel hasil uji validitas konvergen :

Tabel 3. Convergent Validity

Variabel	Composite reliability	Keterangan
X1.Ekspektasi Kinerja	0,946	Reliabel
X2.Ekspektasi Usaha	0,923	Reliabel
X3.Pengaruh Sosial	0,925	Reliabel
X4.Kondisi yang Memfasilitasi	0,897	Reliabel
X5.Prinsip Kepatuhan Syariah	0,905	Reliabel
Y.Intensi Berinvestasi Kripto	0,946	Reliabel

Pada evaluasi model struktural (inner model), seluruh variabel memiliki nilai Variance Inflation Factor (VIF) di bawah 5. Dengan demikian, model penelitian terbebas dari permasalahan multikolinearitas dan memenuhi syarat untuk dilakukan pengujian hipotesis.

Tabel 4. Path Coefficients

Hubungan antar Variabel	Path Coefficients	T - statistics	p - values	Keterangan
X1. Ekspektasi Kinerja-> Y.	0,287	2,303	0,011	Diterima
X2. Ekspektasi Usaha-> Y	0,023	0,276	0,391	Ditolak
X3. Pengaruh Sosial-> Y	0,169	2,197	0,014	Diterima
X4. Kondisi yang Memfasilitasi-> Y	0,163	1,751	0,040	Diterima
X5. Prinsip Kepatuhan Syariah -> Y	0,414	4,043	0,000	Diterima

Hasil pengujian signifikansi dan relevansi menunjukkan bahwa empat dari lima hipotesis yang diajukan diterima. Variabel ekspektasi kinerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berinvestasi cryptocurrency ($\beta = 0,287$; $p = 0,011$), sehingga H1 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin besar manfaat yang dipersepsikan dari investasi kripto, semakin tinggi pula niat mahasiswa untuk berinvestasi.

Pengaruh sosial juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berinvestasi

cryptocurrency ($\beta = 0,169$; $p = 0,014$), sehingga H3 diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa dukungan, rekomendasi, maupun pengaruh dari lingkungan sosial berperan dalam membentuk niat investasi mahasiswa. Selain itu, kondisi yang memfasilitasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berinvestasi cryptocurrency ($\beta = 0,163$; $p = 0,040$), sehingga H4 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa ketersediaan sumber daya, informasi, dan dukungan teknologi dapat meningkatkan niat individu untuk berinvestasi kripto.

Prinsip kepatuhan syariah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berinvestasi cryptocurrency ($\beta = 0,414$; $p < 0,001$), sehingga H5 diterima. Variabel ini memiliki koefisien jalur terbesar dibandingkan variabel lainnya, yang menunjukkan bahwa persepsi kesesuaian investasi kripto dengan prinsip-prinsip syariah menjadi faktor yang paling dominan dalam membentuk intensi investasi responden.

Sebaliknya, ekspektasi usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap intensi berinvestasi cryptocurrency ($\beta = 0,023$; $p = 0,391$), sehingga H2 ditolak. Temuan ini mengindikasikan bahwa kemudahan penggunaan atau pemahaman terhadap investasi kripto bukan merupakan faktor utama yang menentukan niat mahasiswa untuk berinvestasi.

Kesimpulan

Penelitian ini menganalisis pengaruh ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, pengaruh sosial, kondisi yang memfasilitasi, dan prinsip kepatuhan syariah terhadap intensi mahasiswa untuk berinvestasi *cryptocurrency*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekspektasi kinerja, pengaruh sosial, kondisi yang memfasilitasi, dan prinsip kepatuhan syariah berpengaruh positif terhadap intensi berinvestasi *cryptocurrency*. Sebaliknya, ekspektasi usaha tidak terbukti berpengaruh terhadap intensi berinvestasi.

Di antara seluruh variabel yang diuji, prinsip kepatuhan syariah merupakan faktor yang paling dominan dalam membentuk intensi berinvestasi *cryptocurrency*. Temuan ini menunjukkan bahwa selain pertimbangan manfaat, dukungan sosial, dan ketersediaan fasilitas pendukung, kesesuaian investasi dengan nilai-nilai syariah turut menjadi pertimbangan penting bagi mahasiswa dalam mengambil keputusan investasi kripto.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Hassan, Z., Schattner, P., & Mazza, D. (2006). Doing a pilot study: Why is it essential? *Malaysian Family Physician*, 1. <http://www.ejournal.afpm.org.my/>
- Abubakar, M., Hassan, M. K., & Haruna, M. A. (2019). Cryptocurrency tide and Islamic finance development: Any issue? In *International Finance Review* (Vol. 20, pp. 189-200). Emerald Group Publishing Ltd. <https://doi.org/10.1108/S1569-376720190000020019>
- Al-Amri, R., Al-Shami, S., Abualrejal, H. M. E., Al-Sharafi, M. A., & Alormuza, T. K. Y. (2021). Role of Shariah compliance on cryptocurrency acceptance among Malaysians: An empirical study. *2021 International Conference on Intelligent Technology, System and Service for Internet of Everything (ITSS-IoE)*. <https://doi.org/10.1109/ITSS-IoE53029.2021.9615291>
- Dinani, K. L., Kulathunga, K. M. M. C. B., & Fernando, A. G. N. K. (2024). *Factors affecting cryptocurrency investment decisions among Sri Lankan investors: With special reference to UTAUT*.
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2010). *Multivariate data analysis* (7th ed.). Pearson.

- Joshi, A., & Verma, D. (n.d.). Behavioral intention of Gen Z towards investment in cryptocurrency. *AIMT Journal of Management*, 55.
- Kavanagh, D., & Ennis, P. J. (2020). Cryptocurrencies and the emergence of blockocracy. *The Information Society*, 36(5), 290-300. <https://doi.org/10.1080/01972243.2020.1795958>
- Prasad, K. D. V., Shyamsunder, C., Soni, H., & Srinivas, V. (2025). Cryptocurrency investment adoption intentions of Indian investors: Mediating and moderating effects of fear of missing out (FOMO): A Gen Z and millennials prospective. *Vision*. <https://doi.org/10.1177/09722629251326762>
- Puspanegara, L., Munandar, J. M., & Sartono, B. (2024). A study of determining factors influencing the intention of cryptocurrency investors using UTAUT 2 approach. *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IJSE)*, 7(3). <https://doi.org/10.31538/ijse.v7i3.5416>
- Tumangkeng, E. G., Kurniawan, Y., & Heykal, M. (2024). Analysis of student interest in crypto-asset investment. *Proceedings of the 2024 International Conference on Information Management and Technology (ICIMTech 2024)*, 156-161. <https://doi.org/10.1109/ICIMTech63123.2024.10780877>
- Venkatesh, V., Morris, M. G., Davis, G. B., & Davis, F. D. (2003). User acceptance of information technology: Toward a unified view. *MIS Quarterly*, 27(3), 425-478. <http://www.jstor.org/stable/30036540>